

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut secara mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk di kembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu pendidikan. Pernyataan ini di amankan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 Sudarjat Ahmad (2008).

Pendidikan tersebut merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk memanusiakan manusia (*civilized human being*) Secara substansi lembaga pendidikan yang bukan sekedar melakukan upaya transformasi ilmu, akan tetapi jauh lebih kompleks dan lebih penting dari itu. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses membimbing, mematangkan, mendewasakan, dan meningkatkan potensi yang terdapat pada diri anak didik secara optimal.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perencanaan kegiatan pembelajaran seharusnya tidak tergantung semata-mata hanya pada guru, tetapi harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Namun kenyataan yang terjadi masalah motivasi belajar peserta didik menurun dipengaruhi kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan agar peserta

didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menggapai isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (3) berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya (Mokhriman, 04 Januari 2009). Bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi untuk membentuk warga negara cerdas dan terampil, berkarakter baik, serta setia kepada bangsa dan negara Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Mokhriman, 2009).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki ruang lingkup dan karakteristik yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 adalah kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan Gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme (Permendiknas No.22 Tahun 2006). Untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut, proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mestinya dapat membanting peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya.

Mengembangkan proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian

kompetensi tersebut, maka guru dituntut untuk mengajar secara efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Guru juga seyogyanya menggunakan multi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, mempermudah peserta didik dalam belajar, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan peserta didik (Slameto, 2010:92),

Proses belajar mengajar diberikan dorongan dan motivasi-motivasi kepada peserta didik. Sehingga Indikator yang diukur berupa pertanyaan peserta didik, pendapat peserta didik serta peserta didik yang menjawab pertanyaan dari para teman-temannya terkait materi yang di diskusikan. Sehingga peran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting sumber belajar bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 11 Halmahera Barat ternyata peserta didik masih rendah karena masih menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga peserta didik merasa bosan, jenuh, dan hanya guru yang berperan aktif, sedangkan peserta didik hanya menengar dan menulis apa yang disampaikan oleh gurunya, sehingga motivasi peserta didik untuk belajar sangat rendah, sehingga salah satu cara mengoptimalkan potensi peserta didik yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan melibatkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran di kelas, sehingga dapat menumbuhkan dan memperkuat

pemahaman tentang materi. Khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Namun kenyataannya proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan, dikarenakan pada umumnya masih bersifat konvensional dengan menempatkan guru sebagai satu – satunya sumber belajar. Seorang guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa diselingi dengan metode pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif dengan hanya menerima materi penjelasan dari guru tanpa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan menimbulkan rendahnya motivasi peserta didik serta tingkat perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran menjadi rendah.

pembelajaran (*Small Group Discussion*) .” membentuk kelompok kecil yang mana bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah terkait mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan”, kelebihan dari metode small group discussion dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan serta dapat melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal, disamping itu, diskusi itu juga bisa melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

Dalam penggunaan metode small group discussion (SGD) merupakan cara mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kecil, melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar dan dapat motivasi mereka, beberapa peserta didik akan sangat senang ketika menjelaskan idenya kepada yang lain, memberikan

kesempatan kepada seluruh peserta didik dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman.

Dengan melihat sifat ilmu pengetahuan diatas untuk itu peneliti tertarik untuk menulis terkait dengan hasil penelitian awal dan dapat di uji coba lagi dengan mengajukan judul “Penerapan Metode *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik materi Pokok Pentingnya Konsep Integrasi Nasional di Kelas X SMA Negeri 11 Halmahera Barat”.

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* yang dilakukan oleh guru di Kelas X SMA Negeri 11 Halmahera Barat.
2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada Penerapan Metode *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Pentingnya Konsep Integrasi Nasional di Kelas X SMA Negeri 11 Halmahera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah penulis ilustrasikan sebelumnya, maka masalah-masalah yang hendak penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pentingnya konsep integrasi nasional di kelas X SMA Negeri 11 Halmahera Barat.
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pokok pentingnya konsep integrasi nasional di kelas X SMA Negeri 11 Halmahera Barat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan hasil Belajar Peserta Didik pada materi pentingnya konsep integrasi nasional di kelas X SMA Negeri 11 Halmahera Barat.
2. Untuk mengukur ke eektifan pengajaran menggunakan Metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pentingnya konsep integrasi nasional di kelas X SMA Negeri 11 Halmahera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk memberikan referensi dalam pengkajian dunia pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan bagi pengembangan ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terutama mengenai perkembangan dunia pendidikan.
- c. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Univeristas Khairun Ternate

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sebagai sumber acuan informasi dan menambah pengetahuan mengenai tradisi. selain itu, hasil penelitian ini bermanfaat bagialmamater sebagai bahan referensi kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan dasar informasi dan menambah pengetahuan mengenai perkembangan dunia pendidikan. selainitu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun ke lembaga pendidikan dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian penelitian selanjutnya.

